

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Atribusi adalah proses dimana individu menjelaskan penyebab dari berbagai kejadian dan perilaku orang lain. Teori atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider 1958 yang berargumentasi tentang perilaku seseorang yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Robbins dan Judge (2008) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa ketika kita mengobservasi perilaku seseorang, kita berusaha untuk menentukan apakah penilaian tersebut disebabkan faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan faktor internal adalah perilaku yang kita

percaya berada di bawah kendali pribadi individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal dihasilkan dari luar yaitu, perilaku seseorang yang dilihat sebagai akibat dari tekanan situasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi karena untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Teori atribusi ini memiliki keterkaitan dengan faktor internal dari seorang auditor yaitu berupa kompetensi dan independensi yang dipercaya bahwa faktor tersebut berada di dalam kendali pribadi individu, serta keterkaitan dengan faktor eksternal yaitu *fee* audit yang merupakan faktor yang diakibatkan dari tekanan situasi. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Hal tersebut berarti, baik atau buruknya suatu kualitas hasil audit tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari seorang auditor. Maka, sesuai dengan penelitian terdahulu milik Pusparani dan Wiratmaja (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit, memberikan saran untuk menambahkan variabel bebas untuk menyempurnakan penelitian. Sesuai dengan saran yang diberikan, maka *fee* audit dipilih untuk menambahkan variabel untuk menyempurnakan penelitian.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Wahyu (2017) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan pelanggaran di sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), pengukuran kualitas audit didasarkan pada hal hal berikut ini, diantaranya yaitu:

- Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme) : Besarnya manfaat yang didapatkan dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada pertemuan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, namun terletak pada efektifitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu, audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sembari terus mempertahankan sikap skeptisme.
- Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit) : Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi dan juga menciptakan serta memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.
- Kualitas tindak lanjut hasil audit : Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material serta rekomendasinya bisa membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan (Tarigan dan Susanti, 2013).

2.2.2 Kompetensi

Halim (2015) menyatakan bahwa standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga 11rofes yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan 3) pendidikan 11rofessional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor 11rofessional.

Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penugasan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penugasan terhadap objek audit. Kompetensi ditunjukkan dengan keharusan bagi setiap auditor untuk memiliki keterampilan dan kemahiran profesi auditor yang diakui umum untuk melakukan audit. Karena itu secara profesi tidak semua orang boleh melakukan audit (Ahmad dkk, 2011).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Seorang auditor dalam melaksanakan

audit, harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Ardini, 2010).

Menurut Mulyadi (2002) kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh Prinsip Etika.

2.2.3 Independensi

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada pihak-pihak tertentu. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak-pihak tertentu. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Seorang auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010).

Menurut Badjuri (2011) Independensi secara umum mencakup dua aspek, yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in public appearance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam penugasan audit. Sedangkan independensi *in public appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (hubungan keluarga atau hubungan

13ublic13an) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

Seorang akuntan 13ublic dalam melaksanakan proses audit, akan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan 13ublic13an untuk membuktikan kewajaran laporan 13ublic13an yang disusun dan disajikan oleh klien. Auditor dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan 13ublic13an yang diperiksa, harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan 13ublic13an, maupun terhadap kepentingan akuntan 13ublic itu sendiri. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Namun, apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar masyarakat memiliki anggapan bahwa semua akuntan 13ublic tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen (Mulyadi, 2012).

2.2.4 Fee Audit

Menurut Halim (2015) *fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor.

Menurut Agoes (2012) dalam mendefinisikan *fee* audit adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya

KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, pasti dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan yang dapat memperkuat teori untuk digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. Berikut penjelasan mengenai kompetensi, independensi, serta *fee* audit terhadap kualitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.3

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pusparani dan Wiratmaja (2020) , Pengaruh Kompetensi dan Independensi	Variabel independen : - Kompetensi - Independensi auditor	- Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif

	Auditor pada Kualitas Audit	Variabel dependen : Kualitas audit	signifikan terhadap kualitas audit
2.	Sumarni (2019) , Independensi Auditor, Etika Profesi, dan <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - Independensi auditor - Etika profesi - <i>Fee</i> audit Variabel dependen : Kualitas audit	- Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor - <i>Fee</i> audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit
3.	Nainggolan, Suratno, Rachbini (2019), Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - Kompetensi - Independensi - Religiusitas Auditor Variabel dependen : - Kualitas Audit	- Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Religiusitas auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

4.	Biri (2019) , Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - <i>Fee</i> audit - Independensi - Kompetensi Variabel dependen : kualitas Audit	- <i>Fee</i> audit berpengaruh 16egative tidak signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Kompetensi berpengaruh 16egative tidak signifikan terhadap kualitas audit
5.	Triana (2017) , Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - Independensi - Etika Auditor - Kompetensi - Standar Audit Variabel dependen : Kualitas Audit	- Independensi berpengaruh 16egative tidak signifikan terhadap kualitas audit - Etika auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Kompetesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Standar audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

6.	<p>Indra dan Putra (2017) , Pengaruh Audit Tenure, Audit <i>Fee</i>, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit Tenure - Audit <i>Fee</i> - Rotasi Auditor - Spesialisasi Auditor - Umur Publikasi <p>Variabel dependen : Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Audit tenure berpengaruh ¹⁷negative tidak signifikan terhadap kualitas audit - Audit <i>fee</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Rotasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Spesialisasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Umur publikasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit
7.	<p>Andriani dan Nursiam (2017) , Pengaruh <i>Fee</i> audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fee</i> audit - Audit tenure - Rotasi audit - Reputasi auditor <p>Variabel dependen : kualitas audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Rotasi audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

			- Reputasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Ayu dan Nyoman (2017) , Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi	Variabel independen : - <i>Fee</i> audit - Profesionalisme Variabel dependen : kualitas audit	- <i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
9.	Ayu dan Anisykurlillah (2016) , Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan <i>Premature Sign Off</i> Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - Etika - Independensi - Pengalaman Audit - <i>Premature Sign Off</i> Variabel dependen : Kualitas Audit	- Etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh 18egative tidak signifikan terhadap kualitas audit. - <i>Premature sign off</i> berpengaruh berpengaruh 18egative tidak signifikan terhadap kualitas audit.

10.	Futri dan Juliarsa (2014) , Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Profesionalisme - Tingkat Pendidikan - Etika Profesi - Pengalaman - Kepuasan Kerja Auditor <p>Variabel dependen : kualitas audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Profesionalisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
-----	--	---	--

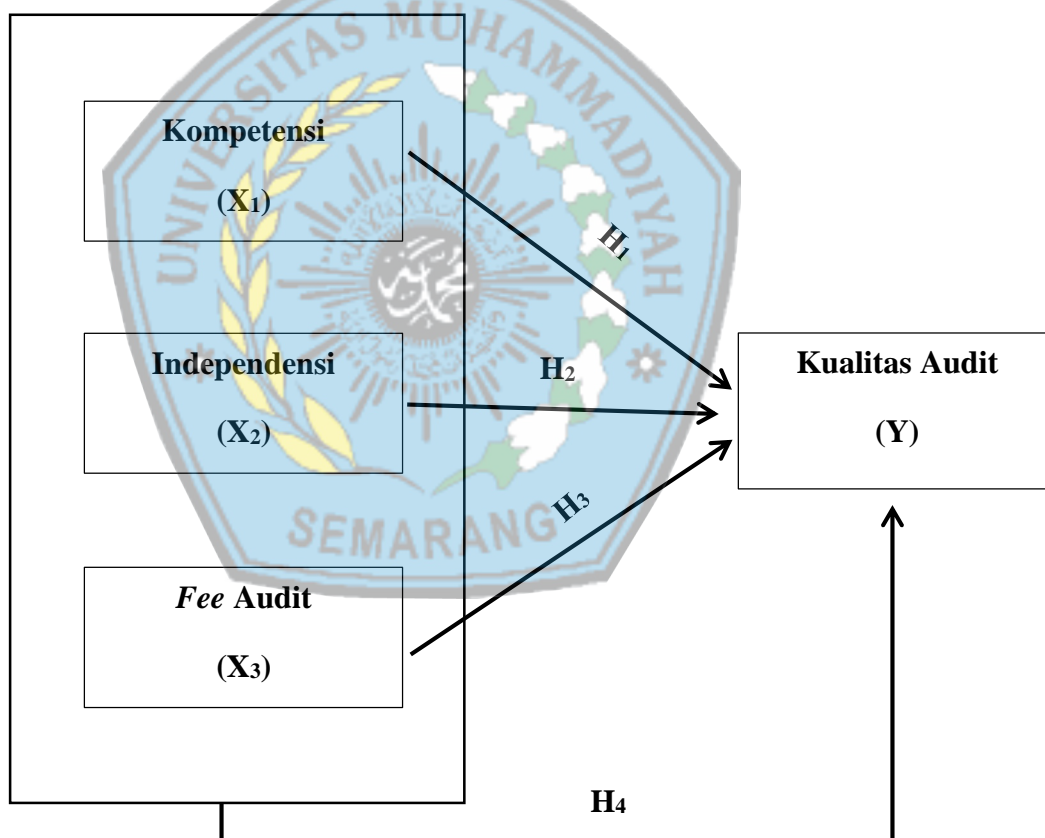
2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang kualitas audit ini telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan berbagai temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Berdasarkan uraian teori penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi

bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1), independensi (X2), dan *fee* audit (X3) yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dapat dilihat pada kerangka di bawah ini :

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif (Carolita dan Rahardjo, 2012). Teori atribusi mendukung kompetensi auditor untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan 21actor – 21actor dalam diri seseorang, salah satunya yaitu kompetensi yang merupakan 21actor internal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor. Tingginya pendidikan yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendekteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit (Kurnia dkk, 2014).

Menurut Pusparani dan Wiratmaja (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017). Hal ini membuktikan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit, karena adanya kompetensi auditor yang dilihat dari pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Elder (2012) mengartikan independensi sebagai pandangan yang tidak memihak dalam proses pemeriksaan. Sama halnya dengan konsep independensi dan konsep penyajian atau pengungkapan yang wajar yang terdapat dalam teori auditing yang menyatakan bahwa informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan yang wajar. Teori atribusi mendukung independensi auditor untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor dalam diri seseorang, salah satunya yaitu independensi yang merupakan faktor internal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2019) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, didukung dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan, Suratno, Widiarto (2019). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5.3 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Diacon (2002) menyatakan bahwa kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. Kantor Akuntan Publik yang besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) akan lebih terlihat

menunjukkan kemampuannya dalam melakukan proses audit eksternal. Kantor akuntan 23keuan yang memiliki nama besar (Big 4) memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar. Teori atribusi mendukung *fee* audit untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan 23keuan-faktor dalam diri seseorang dari internal maupun eksternal, salah satunya yaitu *fee* audit yang merupakan 23keuan eksternal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan 23keuangan klien dapat terdeteksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan, didukung dengan penelitian Ayu dan Nyoman (2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Ayu dan Nyoman (2020) menjelaskan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika semakin baik kompetensi dan

independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas hasil audit. Kemudian, hasil penelitian Ayu dan Nyoman (2017) menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₄ : Kompetensi, independensi, serta *fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

